



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Sifat Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian eksplanatif. Menurut Kriyantono (2009,h.69), Jenis penelitian eksplanatif adalah jenis penelitian yang periset menghubungkan atau mencari sebab akibat antara dua atau lebih konsep (variabel). Periset membutuhkan definisi konsep dan perlu melakukan kegiatan berteori untuk menghasilkan dugaan awal antara variabel satu dengan yang lainnya. Variabel adalah konsep yang dapat diukur.

Pendekatan penelitian yang dipakai peneliti adalah kuantitatif. Riset Kuantitatif adalah riset yang menggambarkan atau menjelaskan suatu masalah yang hasilnya dapat digeneralisasikan (Kriyantono,2009,h.55). Kuantitatif tidak mementingkan kedalaman data atau analisis. Jenis penelitian kuantitatif lebih mementingkan aspek atau keluasan data sehingga data atau hasil riset dianggap merupakan representasi dari seluruh populasi.

Menurut Kriyantono (2009,h.56), Ciri-ciri riset kuantitatif adalah

1. Hubungan riset dengan subjek jauh. Periset menganggap realitas terpisah dan lingkungan untuk meneliti berada di luar dirinya. Untuk mendapat hasil

yang baik harus ada jarak supaya objektif. Alat ukur juga harus dijaga objektivitasnya.

2. Tujuan riset adalah menguji teori atau hipotesis dan mendukung atau menolak teori. Data merupakan sarana konfirmasi teori.
3. Operasionalisasi konsep dan alat ukur harus valid dan reliabel.
4. Prosedur riset rasional-empiris, yang berarti riset berangkat dari konsep atau teori yang melandasinya.

Dalam memandang sebuah penelitian, dibutuhkan sebuah paradigma untuk membantu peneliti dalam memecahkan sebuah permasalahan. Oleh karena itu, paradigma yang digunakan oleh peneliti adalah paradigma positivistik. Dengan paradigma ini, peneliti akan mengumpulkan fakta dan gejala secara sistematis dan terencana, serta mengikuti asas terukur (angka), dapat diobservasi, dan diverifikasi. Dalam pengumpulan data, peneliti harus bersifat objektif. Setelah mendapatkan data, penelitian ini akan dianalisis dengan statistika (Kriyantono, 2009, h.50).

3.2. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode survei. Menurut Kriyantono (2009,h.59), survei adalah metode riset dengan menggunakan kuisisioner sebagai instrumen pengumpulan datanya. Tujuannya adalah untuk memperoleh informasi tentang sejumlah responden yang dianggap mewakili populasi tersebut. Dalam survei proses pengumpulan data dan analisis data

sosial bersifat sangat terstruktur dan mendetail melalui kuisioner sebagai instrumen utama untuk mendapatkan informasi dan sejumlah responden yang diasumsikan mewakili populasi secara spesifik.

Secara umum, metode survei terdiri dari dua jenis yaitu deskriptif dan eksplanatif. Pembagian ini didasarkan pada tataran atau cara periset menganalisis data yang telah dikumpulkan dan jumlah variabel yang diteliti. Metode survei yang dipakai oleh peneliti adalah metode survei eksplanatif (Kriyantono, 2009, h.59).

Survei eksplanatif digunakan bila periset ingin mengetahui mengapa situasi atau kondisi tertentu terjadi atau apa yang memengaruhi terjadinya sesuatu. Survei ini dilakukan tidak hanya melihat dari segi fenomena yang terjadi saja tapi juga melihat bagaimana fenomena itu terjadi dan apa pengaruhnya. Biasanya dilakukan lebih dari satu variabel atau menjelaskan bagaimana hubungan antara dua variabel atau bisa lebih. Periset dituntut untuk membuat asumsi awal untuk menjelaskan hubungan antar variabel yang diteliti (Kriyantono, 2009, h.60).

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Mengutip Eriyanto (2011,h.109), Populasi adalah semua anggota dari objek yang ingin kita teliti dan selidiki isinya. Pada penelitian ini,

populasinya adalah para pemilih pemula dan populasi sasaran yang ingin diteliti adalah para pemilih pemula yang berusia 17-21 tahun di Jakarta. Menurut Kasmadi dan Sunariah (dikutip dalam Eriyanto, 2011, h.65), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

3.3.2. Sampel

Sampel penelitian ini ditentukan dengan menggunakan *Multistage Random Sampling*. Menurut Silvia (2015, h. 23), pada *simple cluster sampling* dilakukan dengan menggunakan dua tahap. Tahap ini dilakukan hanya karena periset tidak memiliki kerangka sampling atau daftar sampling terlalu besar. Tetapi jika memakai *simple cluster sampling*, hasil yang didapat kemungkinan besar kurang rinci sehingga harus ditahapkan dengan beberapa tahap lagi yang dinamakan *Multistage Random Sampling*.

Menurut Kriyantono (2009, h.157), Salah satu alternatif di atas adalah menyeleksi atau mengkategorisasikan populasi atau sampel ke dalam beberapa kelompok atau kategori. Tahap pertama yaitu pada tahap pemilihan *cluster* dari unit sampling. Di sini diartikan bahwa ada enam cluster berdasarkan daerah yang memilih dalam pemilihan Calon Gubernur DKI Jakarta 2017 periode II. Enam daerah yang tersebut akan dipilih secara random yaitu Jakarta Pusat, Jakarta Barat, Jakarta Timur, Jakarta Selatan,

Jakarta Utara dan Kepulauan Seribu. Hasil yang didapatkan dalam tahap pertama melalui undian adalah Jakarta Timur.

Lalu tahap kedua dilakukan dengan menarik unit sampling dari cluster yang sudah ditentukan pada tahap pertama. Dari hasil tahap pertama yaitu Jakarta Timur, akan di tarik sampel secara random dari cluster Jakarta Timur yaitu Kecamatan di daerah tersebut. Kecamatan di Jakarta Timur ada 10 kecamatan yaitu

1. Kecamatan Marataram
2. Kecamatan Pulo Gadung
3. **Kecamatan Jatinegara**
4. Kecamatan Duren Sawit
5. Kecamatan Keramat Jati
6. Kecamatan Makasar
7. Kecamatan Ciracas
8. Kecamatan Cipayung
9. Kecamatan Cakung
10. Kecamatan Pasar Rebo (Kelurahan Setu Payung, 2015)

Hasil pengambilan sampel dari tahap kedua yang dilakukan secara undian yaitu Kecamatan Jatinegara. Setelah mendapatkan Kecamatan Jatinegara, peneliti melakukan pengelompokan pada tahap ketiga untuk menarik sampel. Tahap ketiga yaitu dengan menentukan Kelurahan dari Kecamatan Jatinegara. Di kecamatan ini ada 8 Kelurahan yaitu

1. Kelurahan Bali Mester
2. Kelurahan Kampung Melayu
3. Kelurahan Bidaracina
4. Kelurahan Cipinang Cempedak
- 5. Kelurahan Rawa Bunga**
6. Kelurahan Cipinang Besar Utara
7. Kelurahan Cipinang Besar Selatan
8. Kelurahan Cipinang Muara (Kelurahan Setu Payung, 2015)

Peneliti mengambil secara random, dan mendapatkan Kelurahan Rawa Bunga sebagai objek penelitian dengan pengambilan RW.06. Menurut Umar (dikutip dalam Kriyantono, 2009, h.164), batas kesalahan yang ditolerir ini bagi setiap populasi tidak sama. Ada yang 1%, 2%, 3%, 4%, 5% sampai 10%.

Setelah mendapatkan tempat untuk pengambilan sampling, maka peneliti menentukan jumlah sampel untuk dijadikan objek penelitian. Menurut Agustinah, selaku Sekretaris Kelurahan Rawa Bunga, total pemilih pemula di Kelurahan Rawa Bunga dalam rentang umur 17-21 tahun di RW 06 berjumlah 83 orang. Hasil ini didapat dari data pemilih pemula yang mendaftar pemilihan di Kelurahan pada periode II.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tabel sampling Model Morgan-Krejcic untuk menghitung jumlah sampel dengan taraf signifikansi 5%. Hasil pemilih pemula di RW 06 berjumlah 83 orang, maka yang paling mendekati

dalam tabel Morgan-Krejcie yaitu populasi sejumlah 85 responden dengan taraf signifikansi 5% menghasilkan responden sebanyak 68 orang.

Tabel 3.1.
Model Sampling Krejcie-Morgan

N	S		
	1%	5%	10%
85	75	68	65

Sumber : Sugiyono, 2005 (dikutip dalam Abidin, 2015, h.289-290)

3.4. Operasionalisasi dan Kategorisasi

Pada penelitian ini terdapat dua variabel X yaitu Pengaruh Pemberitaan Pilkada DKI Jakarta 2017 dan Komunikasi Peer Group yang dipengaruhi oleh variabel Y yaitu partisipasi politik pemilih pemula.

1. Menurut Prastyono (1995,h.23), pemberitaan pilkada DKI Jakarta 2017 (X1) dapat diukur dengan dimensi-dimensi yaitu
 - a. Frekuensi : Merupakan indikator pemberitaan media dengan cara mengumpulkan data khalayak mengenai seberapa sering khalayak membaca media online.
 - b. Durasi : Merupakan indikator yang menghitung lama khalayak atau berapa lama khalayak mengonsumsi atau membaca media tersebut

- c. Attention
 - d. Priming dan Framing (judul pemberitaan dan topik berita)
2. Komunikasi Peer Group : Frekuensi dan Attention
 3. Partisipasi Politik
 - a. Konvensional : Menurut Choilisin (2007, h. 110), partisipan lebih cenderung mencari informasi sendiri dan memiliki pengetahuan akan informasi yang sedang dicari. Pencarian informasi dilakukan secara aktif.

Tabel 3.2.

Operasionalisasi Konsep

	Variabel	Dimensi	Indikator		
			Alat Ukur	Skala	Skor
1	Pemberitaan Pilkada DKI Jakarta 2017 (Line today)	Durasi	Lamanya responden membaca berita	Likert	Skor 1 Skor 2 Skor 3 Skor 4 Skor 5

	Frekuensi	Seberapa sering partisipasi membaca berita mengenai pilkada	Sangat-Sering- Sekali Sangat Sering Sering Kadang-kadang Jarang Sekali	Skor 1 Skor 2 Skor 3 Skor 4 Skor 5
	Attention	Perhatian yang diberikan responden terhadap pemberitaan mengenai pilkada	Sangat-Tertarik- Sekali Sangat Tertarik Tertarik Kadang Tertarik Jarang-Sekali- Tertarik	Skor 1 Skor 2 Skor 3 Skor 4 Skor 5

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

	Priming (penonjolan isu)	Isu yang diberitakan mengenai pilkada menarik atau tidak	Sangat Penting	Skor 1
			Sekali	Skor 2
			Sangat Penting	Skor 3
			Penting	Skor 4
			Kadang Penting	Skor 5
			Tidak Penting	
	Framing	Pemilihan isi berita mempengaruhi pilihan atau tidak	Sangat Penting	Skor 1
			Sekali	Skor 2
			Sangat Penting	Skor 3
			Penting	Skor 4
			Kadang Penting	Skor 5
			Tidak Penting	
	Judul pemberitaan yang muncul	Judul pemberitaan yang muncul	Sangat Penting	Skor 1
			Sekali	Skor 2
			Sangat Penting	Skor 3
			Penting	Skor 4
			Kadang Penting	Skor 5
			Tidak Penting	

2	Komunikasi Peer Group	Frekuensi	Seberapa	Sangat-Sering-	Skor 1
			sering pemilih	Sekali	Skor 2
			pemula	Sangat Sering	Skor 3
			membicarakan/ diskusi tentang	Sering	Skor 4
			pemberitaan	Kadang-kadang	Skor 5
	politik	Jarang Sekali			
	bersama-sama				
	Attention	Pembicaraan	Sangat-Tertarik-	Skor 1	
			mengenai	Sekali	Skor 2
			pilkada apakah	Sangat Tertarik	Skor 3
dianggap			Tertarik	Skor 4	
penting oleh			Kadang Tertarik	Skor 5	
pemilih	Jarang-Sekali-				
pemula	Tertarik				
3	Partisipasi Politik	Konvensional	Berkomentar,	Sangat Terlibat	Skor 1
			memberi saran,	Sekali	Skor 2
			solusi, memilih (dukungan	Sangat Terlibat	Skor 3

		atau ketidak setujuan) melalui internet atau media sosial	Terlibat Kadang Terlibat Tidak Terlibat - Sama-Sekali	Skor 4 Skor 5
		Hadir dalam pemilihan calon gubernur (berpartisipasi)	Sangat Terlibat Sekali Sangat Terlibat Terlibat Kadang Terlibat Tidak Terlibat - Sama-Sekali	Skor 1 Skor 2 Skor 3 Skor 4 Skor 5
		Memberi dukungan dan menjaga keamanan pemilihan	Sangat Terlibat Sekali Sangat Terlibat Terlibat Kadang Terlibat Tidak Terlibat - Sama-Sekali	Skor 1 Skor 2 Skor 3 Skor 4 Skor 5

3.5. Teknik Pengumpulan Data

3.5.1. Penyebaran Angket (Kuisisioner)

Untuk mendapatkan sebuah kesimpulan, peneliti harus mendapatkan data terlebih dahulu yaitu melalui kuisisioner atau penyebaran angket. Menurut Kriyantono (2009, h.65), penyebaran angket adalah penyebaran dengan menggunakan teknik pengumpulan data dengan menyerahkan atau mengirimkan daftar pertanyaan yang sudah dibuat untuk diisi oleh responden. Data yang didapatkan melalui kuisisioner akan menggunakan skala Likert untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok tentang kejadian gejala sosial. Dalam skala Likert, jawaban dibagi menjadi 5 tingkatan, yaitu:

- a. Nilai 1= Sangat Tidak Setuju (STS)
- b. Nilai 2= Tidak Setuju (STS)
- c. Nilai 3= Netral (N)
- d. Nilai 4= Setuju (S)
- e. Nilai 5= Sangat Setuju (SS)

Menurut Sugiyono (2011,h.93), Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Hasil penyebaran angket ini nanti akan dihitung menggunakan SPSS (Statistic Package for Social Science)

3.5.2. Studi Kepustakaan

Peneliti menggunakan buku, jurnal baik cetak maupun online untuk membantu penelitian yang sedang diteliti peneliti dalam mencari pengaruh antar variabel.

3.6. Teknik Pengukuran Data Uji Validitas dan Realibilitas

Sebelum peneliti melakukan penelitian, peneliti harus menguji alat ukurnya agar memperoleh sebuah pengukuran yang cermat, yaitu dengan cara uji validitas dan reliabilitas.

Menurut Hasan (2006:15), validitas untuk menguji ketepatan item-item dalam kuisioner, sehingga item-item tersebut dapat menggambarkan variabel yang ingin diteliti. Setelah melakukan uji validitas, peneliti akan melakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas berguna untuk menguji apakah alat ukur tersebut dapat memberikan hasil yang sama, meskipun dilakukan oleh peneliti yang sama maupun berbeda. Jadi, uji reliabilitas adalah seberapa jauh konsistensi alat ukur untuk memberikan hasil yang sama dengan subjek yang sama.

Validitas menunjukkan pada kemampuan suatu instrumen mengukur apa yang harus diukur, sedangkan reliabilitas adalah suatu instrumen pengukuran dikatakan reliable apabila instrumen tersebut digunakan secara berulang memberikan hasil ukur yang sama (Suharsaputra, 2012, h.98&104).

Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik Cronbach Alpha. Menurut Nunmally (dikutip dalam Ghozali, 2011, h.48), suatu konstruk atau variabel dapat dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha $> 0,60$.

Dalam validitas, untuk menentukan valid atau tidaknya sebuah indikator dilihat dari nilai KMO, jika nilai KMO lebih besar dari 0.5 dengan signifikansi lebih kecil dari 0.5, maka data bisa dikatakan valid. Uji validitas dilakukan dengan penyebaran kuisioner terhadap 30 responden awal dan data tersebut diolah menggunakan SPSS 20.0.

Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Confirmatory Factor Analysis, untuk mengetahui apakah indikator tersebut memang berada di dimensinya. Asumsi yang mendasari dapat tidaknya digunakan analisis faktor adalah data matrik harus memiliki korelasi yang cukup. Untuk mnenguji data maka digunakan alat uji Barlett of Sphericity dan Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy (KMO MSA) yang dapat menentukan ada atau tidaknya korelasi antar variabel (Ghozali, 2006, h. 58).

Analisis dapat dilakukan jika nilai KMO lebih besar dari 0.50 dan untuk Barlett test harus di tingkat signifikan kurang dari 0.05 (5%). Nilai yang dikehendaki harus >0.50 untuk dapat dilakukan analisis faktor. Jadi, dasar keputusan untuk valid tidaknya indikator-indikator yang diteliti adalah Jika nilai

KMO ≥ 0.5 dengan signifikansi ≤ 0.05 artinya indikator- indikator konsep yang diuji dalam penelitian tersebut layak difaktor- analisiskan.

Tabel 3.3.
Uji Validitas Pemberitaan Linetoday (X1)

KMO and Bartlett's Test		
Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		,591
Approx. Chi-Square		134,085
Bartlett's Test of Sphericity	Df	45
	Sig.	,000

Peneliti melakukan uji validitas menggunakan KMO and Barlett Test. Dengan menggunakan KMO, hasil yang didapat adalah variabel Pemberitaan Linetoday (X1) dinyatakan valid, karena nilai KMO sebesar 0.591. Sebuah data dinyatakan valid jika KMO lebih besar dari 0.500.

Tabel 3.4
Uji Reliabilitas Pemberitaan Linetoday (X1)

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,769	,762	10

Peneliti juga menguji reliabilitas untuk mendukung data sudah reliabel atau tidak. Jika *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0.60 maka data sudah reliabel. Uji di atas membuktikan bahwa sudah reliabel karena melebihi standar nilai *Cronbach's Alpha* yaitu 0.769.

Kemudian, peneliti juga menguji validitas x2, yaitu komunikasi teman sebaya/ komunikasi *peer group*.

Tabel 3.5.
Uji Validitas Komunikasi Peer Group (X2)

KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		,614
Approx. Chi-Square		59,654
Bartlett's Test of Sphericity	Df	21
	Sig.	,000

Peneliti melakukan uji validitas X2 yaitu komunikasi Peer Group dan hasilnya valid karena KMO lebih dari 0.500 yaitu 0.614. Selain menguji validitas, peneliti juga menguji reliabilitas x2 untuk mendukung data tersebut.

Tabel 3.6.
Uji Reliabilitas Komunikasi Peer Group (X2)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,658	,675	7

Hasil yang didapat dalam pengujian x2 dalam uji reliabilitas terbukti valid karena melebihi Cronbach's Alpha yaitu 0,658. Data bisa dikatakan reliabel jika melebihi 0,600. Peneliti juga menguji uji validitas dan uji reliabilitas terhadap Y yaitu Partisipasi Politik Pemilih Pemula.

Tabel 3.7.

Uji Validitas Partisipasi Politik Pemilih Pemula (Y)

KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		,669
	Approx. Chi-Square	65,324
Bartlett's Test of Sphericity	Df	28
	Sig.	,000

Dari data di atas menunjukkan bahwa KMO sebesar 0,669 yang dapat dinyatakan valid jika KMO lebih besar dari 0.500. Sedangkan reliabilitas untuk Y yaitu sebesar 0.773 yang dapat dinyatakan reliabel karena melebihi 0.600.

Tabel 3.8.

Uji Reliabilitas Partisipasi Politik Pemlih Pemula (Y)

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,773	,655	8

3.7. Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan teknik analisis data regresi. Regresi adalah suatu proses memperkirakan secara sistematis dan meriset apakah ada pengaruh hubungan atau pengaruh yang signifikan atau tidak antara sebab dan akibat, maka teknik analisis yang digunakan adalah regresi (Kriyantono, 2006, h.184)

Menurut Gujarati (2003), secara umum, analisis regresi adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen dengan tujuan untuk mengestimasi atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (dikutip dalam Ghozali, 2013, h.95)

Menurut Mustikoweni (dikutip dalam Kriyantono, 2006, h.183), mengatakan bahwa regresi ditunjukkan untuk mencari bentuk hubungan dua variabel atau lebih

dalam bentuk fungsi atau persamaan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Regresi Linear berganda. Regresi ini adalah jika terdapat data dari dua variabel riset yang sudah diketahui yang mana variabel bebas (X) dan yang mana variabel terikat (Y) (Kriyantono, 2006, h.183&184).

Asumsi utama yang mendasari model regresi linear klasik dengan menggunakan model OLS (Ordinary Least Squares) (Ghozali,2013,h.96), model regresi Linear, artinya linear dalam parameter seperti dalam persamaan:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

a = konstanta

b₁ = angka koefisien regresi X₁

b₂ = angka koefisien regresi X₂

Analisis regresi dilakukan dengan software SPSS 20 dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut (Riduwan & Kuncoro, 2014, h. 95) :

- a. Jika nilai signifikan (0.05) lebih kecil atau nilai probabilitas di bawah nilai Sig atau $[0.05 \leq \text{Sig}]$, maka menerima H₀ dan artinya signifikan.
- b. Jika nilai signifikan (0.05) lebih besar atau nilai probabilitas lebih besar dari Sig atau $[0.05 \geq \text{Sig}]$, maka menolak H₀ dan artinya tidak signifikan.